

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2001:24) bahwa penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori-teori, konsep-konsep dari data penelitian lapangan. Menurut Sudipnan Sadi Hutomo dalam Bungin (2003:56) deskriptif kualitatif artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya dengan wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau demo, dokumen resmi atau bukan yang lain-lain. Peneliti harus membandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan.

Dari definisi di atas, maka penelitian ini bermaksud mengetahui secara detail peranan konselor pendidikan terhadap proses pengembangan diri siswa dalam menghadapi kenakalan remaja. Guna mendapat informasi dan memadai mengenai peranan konselor pendidikan terhadap proses pengembangan diri siswa dalam menghadapi kenakalan remaja maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan ini dimaksudkan peneliti dapat menjajaki secara lebih mendalam objek yang akan diteliti yaitu konselor pendidikan dan siswa yang bersangkutan.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian karena fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Adapun fokus dalam penelitian ini antara lain :

1. Peranan konselor pendidikan terhadap proses pengembangan diri siswa :
 - a. Metode/ cara yang digunakan konselor pendidikan terhadap proses pengembangan diri siswa
 - b. Media/alat yang digunakan konselor pendidikan terhadap proses pengembangan diri siswa.
2. Peranan konselor pendidikan dalam menanggulangi kenakalan remaja :
 - a. Masalah kenakalan remaja,
 - b. Pemecahan masalah seputar kenakalan remaja,
 - c. Kendala konselor pendidikan
 - d. Strategi konselor pendidikan

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu kebebasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Lexy J Moleong,2000:86)

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini perlu dibatasi lokasi penelitiannya. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung. Dipilihnya lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini sebagai barometer penanaman akhlak yang berdasarkan ajaran islam.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu;

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relative masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan Informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah 2 tenaga konselor pendidikan di sekolah dan 2 siswa (klien)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa teknik antara lain :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih dapat berhadap-hadapan secara fisik. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapat keterangan – keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak.

2. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari literatur atau buku – buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Moleong (2001:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan rumusan hipotesis, seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dari definisi yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori-teori yang dilakukan dalam penelitian, yang kemudian ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisis data kualitatif menurut Mathew B.Miles dan A.Michael Huberman dalam penelitian ini digunakan metode analisis data kualitatif dan menggunakan 3(tiga) komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan dituangkan ke dalam laporan atau uraian yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memaparkan, menggolongkan, mengarahkan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian rupa, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dalm penelitian ini reduksi daa dilakukan pada data primer, yaitu

hasil wawancara. Data yang diperoleh kemudian diedit, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan dibuat kategori.

2. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat data secara keseluruhan dari bagian-bagian penting. Bentuk penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Selanjutnya, hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan *cultural*, dari *monokultularis* ke *interkultularis*. Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi data

Proses ini merupakan kegiatan yang telah dilakukan sejak pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung dan mengambil atau mengutip informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan sebagai tinjauan pada catatan yang telah ada sebelumnya.